

### BAB III

#### Metode Penelitian

##### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini ialah penelitian asosiatif. Penelitian Asosiatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara suatu variabel dengan variabel yang lain. Hubungan ini dapat berupa hubungan biasa (korelasi), maupun hubungan kausalitas (sebab-akibat) (Ulum & Juanda, 2016).

##### B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

###### 1. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kondisi *financial distress* perusahaan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kondisi *financial distress* perusahaan yang merupakan variabel kategori, 1 untuk perusahaan dalam kesulitan keuangan (*financial distress*) dan 0 untuk perusahaan sehat secara keuangan. Indikator pengukuran yang digunakan untuk mengidentifikasi kategori 1 untuk perusahaan dalam kesulitan keuangan (*financial distress*) ialah perusahaan yang telah *delisting* dari BEI dan untuk kategori 0 perusahaan sehat secara keuangan ialah perusahaan yang *listing* di BEI.

Menurut Platt dan Platt (2002) mendefinisikan *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum terjadi kebangkrutan ataupun likuidasi. Dalam penelitian ini,

perusahaan yang mengalami *financial distress* yaitu perusahaan yang memiliki rugi yang cukup tinggi dan beberapa perusahaan memiliki laba yang kecil dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya, di mana hal tersebut menandakan kinerja keuangan yang kurang baik dan apabila hal ini tidak menjadi perhatian perusahaan maka bisa terjadi kondisi yang lebih buruk lagi yaitu kebangkrutan. Hal ini sesuai dengan penjelasan di awal bahwa kondisi *financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan. Perusahaan-perusahaan dalam penelitian ini dikelompokkan dengan ukuran, 1 untuk perusahaan dalam kesulitan keuangan (*financial distress*), 0 untuk perusahaan sehat secara keuangan.

## 2. Variabel Independen (X)

Variabel Independen adalah variabel yang tidak terikat atau tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah rasio-rasio keuangan. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### a. Likuiditas

$$\text{CACL } (x_1) = \text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

$$\text{LACL } (x_2) = \text{Quick Ratio} = \frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

$$\text{WCTA } (x_3) = \text{WCTA} = \frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar})}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### b. Profitabilitas

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$ROA (x_4) =$$

c. Leverage

$$TLTA (x_5) =$$

$$TLTA = \frac{Total\ Hutang/Liabilitas}{Total\ Aset} \times 100\%$$

d. Perputaran Total Aktiva

$$S/TA (x_6) =$$

$$S/TA = \frac{Penjualan}{Total\ Aset} \times 100\%$$

### C. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang listing dan delisting di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah metode purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuatu dengan yang dikehendaki oleh peneliti (Supomo, 2002). Penelitian ini mencakup seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ataupun perusahaan yang *delisting* pada tahun 2011-2015. Pada penelitian ini sebanyak 435 perusahaan *listing* yang menjadi populasi. Adapun pengambilan sampel dengan kriteria sebagai berikut :

1. 16 Perusahaan yang telah *delisting* dari BEI mulai tahun 2010 -2015
2. 35 Perusahaan yang memiliki jenis kegiatan operasi yang sama dengan perusahaan-perusahaan yang telah *delisting*
3. Mengkelompokan perusahaan-perusahaan yang *delisting* dan data perusahaan yang *listing* di BEI dengan kriteria yang sama (Sederajat) dalam hal kedudukan perusahaan.

4. Sederajat diatas diartikan perusahaan-perusahaan yang memiliki total aktiva hampir sama dengan perusahaan yang *delisting*.

Berikut ini hasil sampel dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan:

**Tabel 4.1**  
**Sampel dan penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
1	Seluruh Perusahaan yang <i>listing</i> di BEI Tahun 2011-2015	435
2	Perusahaan yang tidak <i>delisting</i> dan dalam kondisi baik pada tahun 2011-2015	(335)
3	Perusahaan yang <i>listing</i> dan kondisi Total Aktivanya tidak sederajat dengan Perusahaan yang <i>delisting</i>	(50)
4	Data outlier	(9)
Jumlah sampel tahun 2011-2015		41

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dapat disimpulkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 41 perusahaan yang *delisting* dan perusahaan yang *listing* di BEI tahun 2011-2015.

#### D. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Ulum & Juanda, 2016). Sumber data yang dipakai pada penelitian ini, yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari website <http://www.idx.co.id>, Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) tahun 2011-

2015 dan untuk data laporan keuangan perusahaan yang delisting diperoleh dari website masing-masing perusahaan dan berbagai sumber media lainnya.

#### E. Teknik Perolehan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi data, dimana pengumpulan data berupa laporan maupunkutipan yang diterbitkan oleh sumber. Data-data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan yang delisting yaitu 16 perusahaan *delisting* tahun 2011-2015 dan juga 35 laporan keuangan perusahaan yang masih *listing* di BEI tahun 2011-2015.

#### F. Teknik Analisis Data

Pengujian dalam penelitian ini dengan menggunakan regresi logit untuk mengetahui kekuatan prediksi rasio-rasio keuangan tersebut, mana yang paling dominan dalam menentukan apakah suatu perusahaan akan mengalami financial distress atau tidak. Regresi logistik digunakan karena menganalisis dengan menggunakan variabel dikotomis yang mempunyai dua nilai kategori yang berlawanan (Ulum & Juanda, 2016). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala nominal yang hanya memberikan kategori 1 untuk perusahaan dalam kesulitan keuangan (*financial distress*) dan memberi nilai 0 untuk perusahaan sehat secara keuangan sehingga menggunakan alat analisis regresi logistik. Regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas, heteroskedastisitas, dan uji asumsi klasik pada variabel dependen-nya (Ghozali, 2011). Tahapan regresi logistik yaitu :

## 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dilihat dari frekuensi data dari masing-masing variabel. Statistik deskriptif memberikan gambar mengenai suatu variabel-variabel dalam penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum (Ghozali, 2011).

## 2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik, yang variabel terikatnya merupakan non-metrik dan lebih dari satu variabel bebasnya merupakan kombinasi antara metrik dan non metrik. Pada teknik analisis ini tidak memerlukan lagi asumsi normalitas multivariat, karena akan mempengaruhi signifikansi uji statistik dan tingkat ketepatan klasifikasi (Ghozali, 2016: 9). Regresi logistik tidak memiliki asumsi normalitas atas variabel independen yang digunakan dalam model, artinya variabel penjelasnya tidak harus memiliki distribusi normal, linear maupun memiliki varian yang sama dalam setiap grup.

Adapun model analisisnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln } \frac{p}{(1-p)} = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \dots + b_6x_6 + \varepsilon$$

Keterangan :

$$\text{Ln } \frac{p}{(1-p)} = \text{Log dari perbandingan antara peluang financial distress dan}$$

peluang non financial distress

a = Konstanta

b1 = Koefisien regresi dari Likuiditas

b2 = Koefisien regresi dari Likuiditas

b3 = Koefisien regresi dari likuiditas

b6 = Koefisien regresi dari Efisiensi

$\varepsilon$  = Error

a. Menilai model regresi

Regresi Logistik adalah model regresi yang sudah mengalami modifikasi, sehingga karakteristiknya sudah tidak sama lagi dengan model regresi sederhana atau berganda. Oleh karena itu penentuan signifikansi secara statistik berbeda. Dalam model regresi berganda, kesesuaian model (*goodness of fit*) dapat dilihat dari nilai  $R^2$  ataupun F-test. Sedangkan untuk menilai model regresi Logistik bisa menggunakan pengujian *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit*.

Untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model dapat dilihat dari pengujian *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit*. Adapun hasilnya jika (Ghozali, 2016: 329):

- a. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak, artinya ada perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

b. Sedangkan jika nilainya lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak, artinya model mampu memprediksi nilai observasinya atau cocok dengan data observasinya.

b. Menilai keseluruhan model (*overall model fit*)

Untuk menilai keseluruhan model (*overall model fit*) yang telah dihipotesiskan telah *fit* atau tidak dengan data, maka perlu dilakukan uji ini.

Hipotesis untuk menilai model *fit* adalah:

H<sub>0</sub> : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H<sub>A</sub> : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak dapat menolak hipotesa nol agar supaya model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan *Likelihood*. *Likelihood* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. *Log Likelihood* pada regresi logistik mirip dengan pengertian “*Sum of Square Error*” pada model regresi, sehingga penurunan model *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang semakin baik (Ghozali, 2016: 328).

c. Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

*Nagelkerke R Square* merupakan ukuran yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai *Nagelkerke R Square* nilainya bervariasi antara 0 (nol) sampai 1 (satu). Semakin mendekati nilai 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit* sementara semakin mendekati 0 maka model dianggap semakin tidak *goodness of fit* (Ghozali, 2016: 329).



#### d. Pengujian Hipotesis

Pengujian dengan model regresi logistik digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian :

- a. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ )
- b. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi.
  - Jika taraf signifikansi  $> 0,05$  Ho Diterima
  - Jika taraf signifikansi  $< 0,05$  Ho Ditolak